

# **PENGARUH METODE GLOBAL MELALUI MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK DI KELOMPOK B TAMAN KANAK KANAK ALMIRA KOTA MAKASSAR**

Oleh:

ANDI RISMAWATI PASBAL

NIM. 1449040026

Email: [rismawatipasbal@rocketmail.com](mailto:rismawatipasbal@rocketmail.com)

## **ABSTRAK**

Latar belakang masalah adanya kemampuan membaca permulaan anak yang masih tergolong rendah tanda-tandanya adalah anak belum bisa membaca kalimat sesuai gambar. Tujuan penelitian ini mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan anak yang diberi perlakuan dengan metode global melalui media kartu kata dengan yang diberi perlakuan dengan metode eja dan mengetahui gambaran kemampuan membaca permulaan anak sebelum dan sesudah perlakuan metode global melalui media kartu kata di kelompok B Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar serta adanya pengaruh metode global melalui media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experiment Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 14 anak dari kelompok B2 7 anak sebagai kelompok eksperimen dan kelompok B1 7 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data berupa tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik nonparametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak yang diberi perlakuan metode global melalui media kartu kata berbeda dengan yang diberi perlakuan metode eja, dimana kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol, ini membuktikan penerapan metode global melalui media kartu kata berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

**Kata Kunci:** Metode Global, kartu kata, Kemampuan Membaca Permulaan

## **PENDAHULUAN**

Taman kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan prasekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan, jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usia ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Batasan tentang anak usia dini (Aisyah,2014) antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 – 8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga (*family child care home*),

pendidikan prasekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Taman kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal sebelum anak memasuki sekolah dasar (SD), di TK inilah anak mulai dikenalkan dengan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran, salah satunya kemampuan membaca. Membaca merupakan fungsi paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Membaca dini dianggap penting bagi anak usia prasekolah karena dengan membaca kreativitas anak dapat bertambah, pengetahuan anak menjadi lebih berkembang dan memperoleh pengetahuan baru..

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam belajar membaca. Membaca permulaan merupakan suatu kemampuan awal yang harus dipelajari atau dikuasai oleh pembaca. Membaca permulaan adalah tingkat awal agar orang bisa membaca. Membaca permulaan atau mekanik, anak perlu dilatih membaca dengan pelafalan yang benar dan intonasi yang tepat. Oleh sebab itu anak diperkenalkan cara membaca suku kata, dan kalimat. Membaca permulaan sebagai kemampuan dasar membaca anak. Maka, kemampuan membaca permulaan harus benar benar diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan tanggal 18 Januari 2018 peneliti melihat kemampuan membaca permulaan anak masih rendah hal ini dapat dilihat anak belum bisa membaca kalimat sesuai gambar. oleh karena itu, bertolak dari permasalahan tersebut, maka diperlukan cara atau metode membaca yang dapat memotivasi, mengembangkan imajinasi, membuat siswa lebih aktif dan mau mengeluarkan seluruh keterampilannya untuk membaca. Metode alternatif yang digunakan adalah metode global. Di samping itu penggunaan metode global akan disertakan dengan menggunakan media kartu kata dalam proses pembelajarannya. Kartu kata adalah media pembelajaran yang berupa potongan karton manila yang terdiri dari berbagai macam bentuk yang membuat anak tidak bosan dengan hanya satu bentuk saja. Sehingga peneliti berinisiatif membuat kartu kata dari kertas karton dengan berbagai macam bentuk.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Metode global timbul sebagai akibat adanya pengaruh aliran psikologi *gestalt*, yang berpendapat bahwa suatu kebulatan atau kesatuan akan lebih bermakna daripada jumlah bagian-bagiannya. Dalam penerapannya, metode ini memperkenalkan kepada anak beberapa kalimat, untuk dibaca. Sesudah anak membaca kalimat-kalimat itu, salah satu diantaranya dipisahkan

untuk dikaji, dengan cara menguraikannya atas kata, suku kata, huruf-huruf. Sesudah anak membaca huruf-huruf itu kemudian huruf-huruf dirangkaikan lagi sehingga terbentuk suku kata, suku-suku kata, dan kata-kata menjadi kalimat lagi (Zuehdi & Budiasih, 1997).

### **Kebaikan Metode Membaca Global**

Mulyanti (2013:70) mengemukakan bahwa ada beberapa kebaikan dari metode membaca global:

- a. Anak belajar secara amaliah, sesuai betul dengan prinsip prinsip persepsi ilmu jiwa Gestalt
- b. Pelajaran itu menarik, tidak menjemukan karena dimulai dari cerita dan kalimat kalimat yang mengandung arti.
- c. Dapat sangat sesuai dengan tingkat perkembangan anak masing-masing. Tidak saling mengganggu tergantung proses persepinya masing-masing.
- d. Lagu membacanya wajar, tidak tertegun tegun. Sejak awal anak dilatih langsung membaca, tidak mengeja.
- e. Akhirnya anak lebih cepat menguasai membaca yang sebenarnya

Sebagai contoh dibawah ini metode global adalah

- a. Memperkenalkan gambar dan kalimat

(Gambar)

#### **Ibu memasak di dapur**

- b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata

**Ibu memasak di dapur**

**ibu - memasak - di - dapur**

- c. Menguraikan kata menjadi suku kata

**ibu - memasak - di - dapur**

**i-bu me-ma-sak di da-pur**

- d. Menguraikan suku kata menjadi huruf

**i-bu me-ma-sak di da-pur**

**i-b-u m-e-m-a-s-a-k d-i d-a-p-u-r**

Arsyad (2014) Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah', 'perantara' atau 'pengantar'. Dalam bahasa arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Hariyanto (Triani:2014) mengatakan bahwa penggunaan ini memiliki manfaat seperti berikut ini mengajari anak sejak dini mengembangkan daya ingat otak kanan anak,

melatih kemampuan untuk berkonsentrasi, meningkatkan pembendaharaan kata dengan cepat. Penggunaan kartu kata pada anak diupayakan dapat menimbulkan minat atau keinginan tersendiri dan motivasi dengan penggunaan flash card yang memiliki manfaat untuk mengembangkan daya ingat otak kanan untuk mempermudah anak untuk dapat memahami apa yang diajarkan.

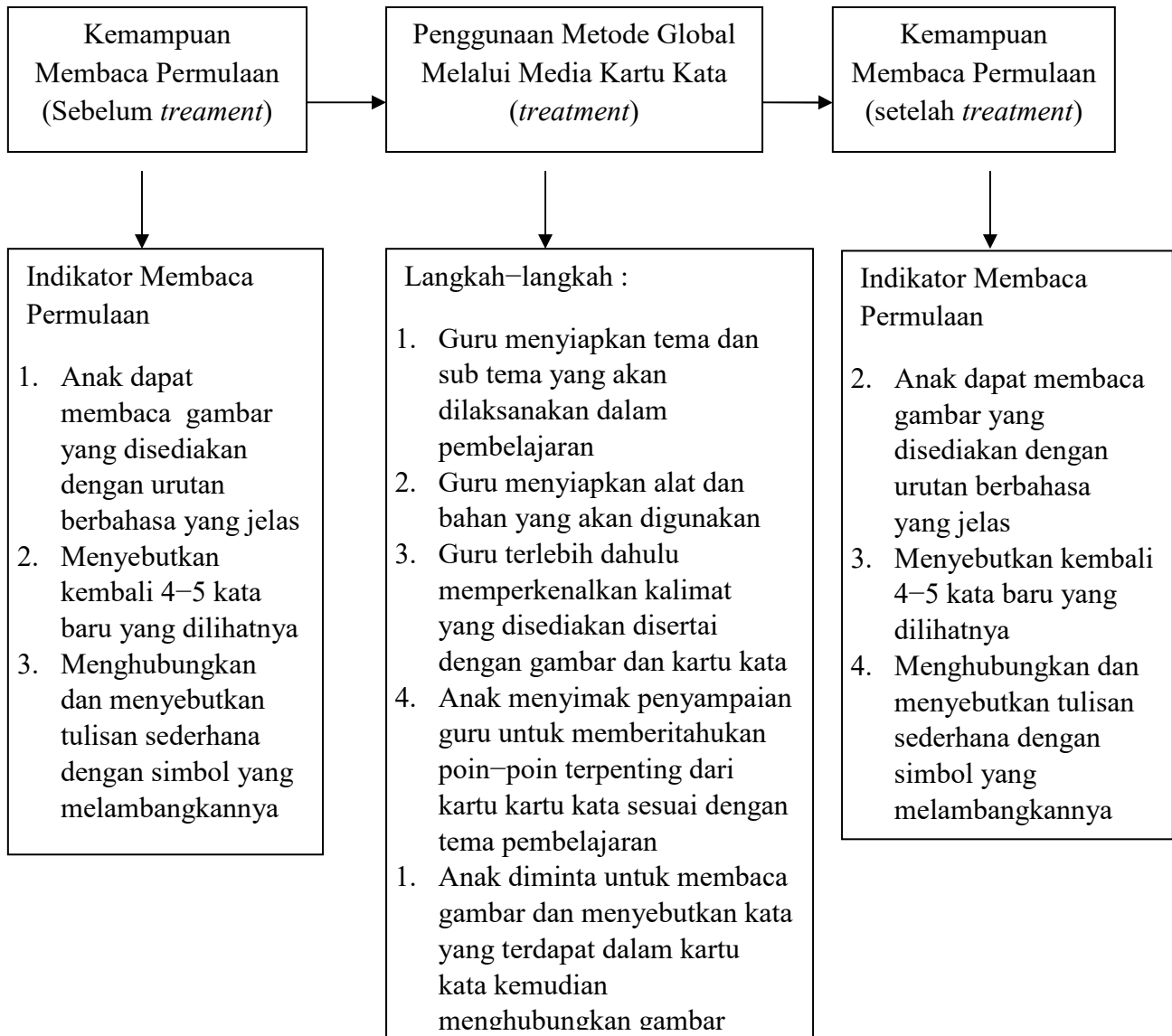
Membaca hendaknya memiliki tujuan karena apabila seseorang membaca dengan suatu tujuan akan lebih memahami makna atau isi yang terkandung dalam bacaan. Sedangkan seseorang yang membaca tanpa mempunyai tujuan kurang memahami makna atau isi yang terkandung dalam bacaan. Tujuan utama membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi dalam bacaan. Informasi mencakup pengertian, keterangan, pengetahuan, kabar atau berita (tentang sesuatu).

Subana & Sunarti (2011:224) mengemukakan tujuan membaca antara lain sebagai berikut:

1. Mengerti atau memahami isi/pesan yang terkandung dalam suatu bacaan.
2. Mencari informasi yang bersifat :
  - a. Kognitif dan intelektual, yakni yang digunakan seseorang untuk menambah keilmiahannya sendiri:
  - b. Referensial dan faktual, yakni yang digunakan seseorang untuk mengetahui fakta fakta yang nyata di dunia ini dan
  - c. Efektif dan emosional, yakni yang digunakan seseorang untuk mencari kenikmatan dalam membaca

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan dari membaca adalah meningkatkan kognitif dan intelektual, referensial dan faktual serta efektif dan emosional.

## KERANGKA PIKIR



## METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk menganalisis pengaruh metode global melalui media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain eksperimental semu atau *Quasi Experimental Design*. Jenis penelitian ini membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (*treatment*). Ada dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah yang berpengaruh yaitu metode global melalui media kartu kata, dan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi yaitu kemampuan membaca permulaan anak. Desain penelitian yang digunakan yaitu *Nonequivalent Control Group Design* dimana pengukuran dilakukan melibatkan dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok tersebut dipilih dan ditempatkan tanpa melalui randomisasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar 15 anak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling* (sampling pertimbangan) yaitu teknik pengambilan sampel yang anggota sampelnya dipilih secara sengaja atas dasar dan/atau tujuan tertentu. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 14 anak di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar. Adapun sampel yang diambil yaitu 7 anak sebagai kelompok eksperimen dan 7 anak sebagai kelompok kontrol. Bentuk teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa tes dan dokumentasi.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu sebagai berikut Perencanaan, Pemberian *Pretest*, Pemberian Perlakuan (*Treatment*), Pemberian *Posttest*, Analisis Hasil. Data yang diperoleh sebelum dan setelah penggunaan metode global melalui media kartu kata dianalisis menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan uji statistik nonparametrik.

Uji statistik nonparametrik yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis uji beda (uji *wilcoxon signed rank test*).

## HASIL PENELITIAN

Tabel 4.1 Kategori kemampuan membaca permulaan anak kelas eksperimen

No	Inteval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9-10,2	Sangat Kurang (SK)	1	14,3%
2	10,3-11,5	Kurang (K)	2	28,6%
3	11,6-12,8	Cukup (C)	1	14,3%
4	12,9-14,1	Baik (B)	1	14,3%
5	14,2-15,4	Sangat Baik (SB)	2	28,6%
Jumlah			7	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 7 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas eksperimen terdapat 1 anak dengan persentase 14,3 % yang belum bisa membaca gambar dengan bahasa yang jelas dan belum mampu menyebutkan kembali kata kata yang telah disebutkan oleh guru dan hanya belum mampu menghubungkan antara gambar dan kartu kata sehingga berada pada kategori Sangat Kurang (SK), terdapat 2 anak dengan persentase 28,6 % yang hanya mampu membaca 2 gambar dengan bantuan guru dan menyebutkan kembali 2 kata baru dan mampu menghubungkan gambar dan kartu kata tapi belum mampu menyebutkan tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berada pada kategori Kurang (K), terdapat 1 anak dengan persentase 14,3 % yang mampu membaca 3-4 gambar dengan guru dan menyebutkan sampai 3 kata baru seta mampu menghubungkan gambar dan kartu kata akan tetapi hanya mampu menyebutkan 2-3 tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berada pada kategori Cukup (C), terdapat 1 orang dengan persentase 14,3 % yang mampu membaca 3-4 gambar tanpa bantuan guru dan menyebutkan 4 kata baru serta mampu menghubungkan dan menyebutkan 4-5 tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berada pada kategori Baik (B), terdapat 2 anak dengan persentase 28,6 % yang mampu membaca semua gambar tanpa bantuan guru dan menyebutkan 4-5 kata baru serta mampu menghubungkan gambar dan kartu kata dan menyebutkan semua tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berda pada kategori Sangat Baik (SB).

Tabel 4.2 kategori kemampuan membaca permulaan anak kelas kontrol

No	Inteval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	9-10,2	Sangat Kurang (SK)	1	14,30%
2	10,3-11,5	Kurang (K)	1	14,30%
3	11,6-12,8	Cukup (C)	4	57,10%
4	12,9-14,1	Baik (B)	1	14,30%
5	14,2-15,4	Sangat Baik (SB)	-	-
Jumlah			7	100%

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 7 jumlah anak yang dijadikan sebagai kelas kontrol terdapat 1 anak dengan persentase 14,3 % yang belum bisa membaca gambar sama sekali meskipun sudah dibantu oleh guru dan belum mampu menyebutkan kata baru yang diberikan serta belum mampu menghubungkan gambar dengan kartu kata dan menyebutkan tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berada pada kategori Sangat Kurang (SK), terdapat 1 orang dengan persentase 14,3 % yang hanya mampu membaca 2 gambar dengan bantuan guru dan menyebutkan kembali 2 kata baru dan mampu menghubungkan gambar dan kartu kata tapi belum mampu menyebutkan tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berada pada kategori Kurang (K), terdapat 4 anak dengan persentase 57,1 % yang mampu membaca 3-4 gambar dengan guru dan menyebutkan sampai 3 kata baru seta mampu menghubungkan gambar dan kartu kata akan tetapi hanya mampu menyebutkan 2-3 tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berada pada kategori Cukup (C), terdapat 1 anak dengan persentase 14,3 % yang mampu membaca 3-4 gambar tanpa bantuan guru dan menyebutkan 4 kata baru serta mampu menghubungkan dan menyebutkan 4-5 tulisan sederhana yang melambangkannya sehingga berada pada kategori Baik (B), dan tidak terdapat anak berada pada kategori Sangat Baik ((SB). Dengan demikian, perkembangan kemampuan membaca permulaan anak pada kelas eksperimen lebih baik dari pada kelas kontrol.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan adalah Hasil penelitian kemampuan membaca permulaan anak yang diberi perlakuan metode global melalui media kartu kata berbeda dengan yang diberi perlakuan menggunakan metode eja, dimana kemampuan membaca permulaan anak pada kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Kemampuan membaca permulaan anak sebelum perlakuan metode global melalui media kartu, anak belum bisa membaca kalimat sesuai gambar dan sesudah perlakuan metode global melalui media kartu kata, anak sudah mampu membaca kalimat sesuai gambar dan menyebutkan kata baru yang dilihatnya serta mampu menghubungkan gambar dan kartu kata. Ada pengaruh penerapan metode global melalui media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Almira Kota Makassar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk.2014.*Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*.Tangerang Selatan: Penerbit Universitas Terbuka
- Arsyad, Azhar.2014.*Media Pembelajaran*.Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyanti, Sri.2013.*Cara Cerdas Mendidik & Mengoptimalkan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta :Buana Pustaka
- Subana & Sunarti.2011.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*.Bandung:Pustaka Setia
- Subana & Sunarti.2011.*Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Berbagai Pendekatan, Metode Teknik dan Media Pengajaran*.Bandung:Pustaka Setia
- Triani, Marsha Ramadhana.2014.*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bermain Kartu Kata Pada Anak di Taman Kanak Kanak Shandy Putra Telkom Kota Makassar*.Skripsi.Makassar:Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Makassar.
- Zuchdi, Darmiyati & Budiasih.1996.*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan